

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh aparat Inspektorat yang ikut dalam tugas pemeriksaan pada Inspektorat di kabupaten/kota yang mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) di Provinsi Lampung. Kabupaten/kota yang dimaksud antara lain: Kota Bandarlampung, Kota Metro, Kabupaten Lampung Tengah, Kabupaten Lampung Barat, Kabupaten Way Kanan, dan Kabupaten Tulang Bawang Barat. Namun, karena adanya keterbatasan berupa waktu dan biaya yang dimiliki oleh peneliti, maka peneliti mengambil sampel sebanyak tiga kabupaten/kota dari enam kabupaten/kota yang menjadi sasaran penelitian. Kabupaten/kota tersebut antara lain Kabupaten Lampung Tengah, Kota Bandarlampung, dan Kota Metro.

Pemilihan kabupaten/kota yang mendapatkan opini WTP di dasarkan pada asumsi, bahwa opini WTP tersebut telah cukup merefleksikan keadaan pengelolaan keuangan daerah yang baik, yang telah sesuai dengan standar akuntansi dan peraturan perundangan yang berlaku. Keadaan tersebut juga

didukung oleh pengendalian internal yang baik sebagai bentuk pengawasan dalam pengelolaan keuangan daerah.

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, artinya penentuan sampel dilakukan dengan menetapkan standar-standar tertentu yang peneliti kehendaki. Syarat yang harus dipenuhi oleh objek penelitian agar dapat dijadikan sampel adalah sebagai berikut: 1) Aparat Inspektorat yang secara rutin melaksanakan tugas pemeriksaan dan memiliki latar belakang pendidikan minimal diploma 3 (D-3), 2) Telah mengikuti diklat JFA (Jabatan Fungsional Auditor), dan 3) Memiliki pengalaman kerja minimal satu tahun per 31 Maret 2014. Peneliti lebih memilih responden yang memiliki pengalaman kerja minimal satu tahun karena dianggap telah memiliki waktu yang cukup untuk beradaptasi dan menilai kondisi lingkungan kerjanya.

## **3.2 Data Penelitian**

### **3.2.1 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data subjek yaitu jenis data yang berupa opini, sikap, pengalaman, atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subjek penelitian (Indriantoro dan Supomo, 2002). Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (Indriantoro dan Supomo, 2002).

### 3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, data primer didapatkan melalui penyebaran dan pengisian kuesioner oleh aparat Inspektorat yang tersebar di tiga kabupaten/kota di Provinsi Lampung. Masing-masing item pernyataan di dalam kuesioner diukur menggunakan skala *likert* 1 sampai 5, di mana skala 1 menunjukkan jawaban dengan poin terendah atau sangat tidak setuju, dan skala 5 menunjukkan jawaban dengan poin tertinggi atau sangat setuju.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Metode survey adalah metode pengumpulan data primer yang diperoleh secara langsung dari sumbernya (Indriantoro dan Supomo, 2002). Penyebaran kuesioner ini dilakukan secara langsung kepada responden. Teknik pengumpulan data melalui metode ini memberikan tanggung jawab kepada responden untuk membaca dan menjawab pertanyaan yang ada (Indriantoro dan Supomo, 2002).

Kuesioner tersebut terdiri dari empat bagian, masing-masing bagian berisikan sejumlah pernyataan yang berkaitan dengan variabel-variabel yang akan diukur dalam penelitian ini. Bagian pertama memuat sejumlah pernyataan yang berhubungan dengan kompetensi auditor, baik itu kompetensi berupa pengetahuan, keahlian, dan pengalaman. Bagian kedua memuat sejumlah pernyataan yang berhubungan dengan independensi auditor. Bagian ketiga memuat sejumlah pernyataan yang berhubungan dengan *locus of control* internal dan eksternal. Bagian terakhir atau bagian keempat memuat sejumlah pernyataan yang berkaitan dengan kualitas hasil audit aparat Inspektorat. Kuesioner tersebut dikirimkan dan disertai dengan surat permohonan serta penjelasan mengenai

tujuan penelitian. Petunjuk pengisian kuesioner dibuat sederhana dan sejelas mungkin untuk memudahkan responden dalam memberikan jawaban secara lengkap.

### **3.3 Operasional Variabel Penelitian**

#### **3.3.1 Variabel Dependen**

##### **a. Kualitas Hasil Audit**

Kualitas hasil audit Inspektorat adalah pelaporan mengenai kelemahan pengendalian intern dan kepatuhan terhadap ketentuan, tanggapan dari pejabat yang bertanggung jawab, merahasiakan informasi yang dilarang, pendistribusian laporan hasil pemeriksaan, dan tindak lanjut dari rekomendasi pemeriksa sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Batubara, 2008).

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini mengadopsi instrumen penelitian Harhinto (2004) yang telah dimodifikasi oleh Efendy (2010) dan disesuaikan kembali oleh peneliti dengan indikator penilaian kualitas hasil audit sesuai dengan standar audit APIP yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara No. PER/05/M.PAN/03/2008. Kualitas hasil audit diukur dengan mengajukan sembilan pernyataan. Indikator pengukuran kualitas hasil audit meliputi: 1) Pelaporan yang tepat waktu, 2) Kelengkapan informasi dan bukti, 3) Keakuratan temuan audit, 4) Sikap objektif, 5) Meyakinkan, 6) Jelas dan ringkas, dan 7) Tindak lanjut hasil audit. Responden diminta untuk memilih satu diantara lima jawaban dari masing-masing pernyataan. Pengukuran jawaban di dalam kuesioner menggunakan skala *likert* 1

sampai 5, di mana skala 1 menunjukkan kualitas hasil audit yang rendah, dan skala 5 menunjukkan jawaban dengan kualitas hasil audit paling tinggi.

### **3.3.2 Variabel Independen**

#### **a. Kompetensi**

Mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara No. PER/05/M.PAN/03/2008 tentang Standar Audit APIP, kompetensi teknis yang wajib dimiliki oleh auditor meliputi pengetahuan di bidang *auditing*, akuntansi, dan administrasi pemerintahan.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi dari penelitian Harhinto (2004) yang telah dimodifikasi oleh Efendy (2010).

Kompetensi diukur dengan mengajukan enam pernyataan. Indikator yang digunakan untuk menilai kompetensi auditor antara lain meliputi: 1) Pengetahuan mengenai standar akuntansi dan standar audit yang berlaku, 2) Penguasaan terhadap seluk beluk pemerintahan, dan 3) Program peningkatan keahlian.

Responden diminta untuk memilih satu diantara lima jawaban dari masing-masing pernyataan. Masing-masing pernyataan diukur menggunakan skala *likert* 1 sampai 5, di mana skala 1 menunjukkan kompetensi yang paling rendah, dan skala 5 menunjukkan kompetensi yang paling tinggi.

#### **b. Independensi**

Independensi adalah sikap yang diharapkan seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam pelaksanaan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas. Auditor harus menghindari situasi yang

bisa menimbulkan kesan pada pihak ketiga, bahwa ada pertentangan kepentingan dan objektivitasnya sudah tidak dapat dipertahankan (Agoes, 2007).

Instrumen penelitian yang digunakan mengadopsi dari penelitian Mautz dan Sharaf (1980) dalam Arifah (2012). Independensi diukur dengan mengajukan sembilan pernyataan. Indikator penilaian independensi adalah independensi dalam penyusunan anggaran, pelaksanaan pekerjaan, dan pelaporan. Responden diminta untuk memilih satu diantara lima jawaban dari masing-masing pernyataan yang diukur menggunakan skala *likert* 1 sampai 5, di mana skala 1 menunjukkan independensi yang paling rendah, dan skala 5 menunjukkan independensi yang paling tinggi.

**c. *Locus of Control***

*Locus of control* adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa, apakah dia dapat atau tidak untuk mengendalikan (*control*) peristiwa yang terjadi padanya (Rotter, 1966 dalam Wisanto, 2012). Individu dengan *locus of control* internal akan cenderung meyakini bahwa pengetahuan atau perilaku mereka berasal dari diri mereka sendiri. Sebaliknya mereka yang memiliki *locus of control* eksternal meyakini bahwa apa yang ada di dalam hidup mereka dikendalikan oleh kekuatan pihak luar (Robbins, 1996).

Instrumen pengukuran *locus of control* yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Donnelly dkk. (2003) dan Sapheero dkk. (2003) yang telah dimodifikasi oleh Silaban (2009). Terdiri dari delapan butir pernyataan yang menunjukkan kecenderungan *locus of control* internal dan delapan butir pernyataan yang menunjukkan kecenderungan *locus of control* eksternal yang dimiliki oleh auditor. Indikator penilaian meliputi seberapa

kuat keyakinan seseorang terhadap pengaruh kekuatannya sendiri maupun kekuatan faktor luar terhadap apa yang ia lakukan dan dapatkan. Responden diminta untuk memilih satu diantara lima jawaban dari masing-masing pernyataan. Skor untuk menilai *locus of control* eksternal diberikan penilaian secara terbalik, artinya, semakin tinggi skala likert yang dipilih oleh responden, maka semakin kecil bobot nilai yang diberikan, sedangkan *locus of control* internal diberikan penilaian normal. Dimana skala 1 menunjukkan *locus of control* internal yang paling rendah, dan skala 5 menunjukkan *locus of control* internal maupun eksternal yang paling tinggi.

### **3.4 Metode Analisis Data**

#### **3.4.1 Uji Kualitas Data**

Penelitian yang menggunakan metode kuesioner untuk mengumpulkan data harus melakukan pengujian terhadap validitas dan reliabilitas instrumen yang akan digunakan. Pengujian validitas dan reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

##### **a. Uji Validitas**

Validitas adalah tingkat keandalan suatu alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian. Uji validitas data digunakan untuk mengetahui apakah item-item yang tersaji di dalam kuesioner benar-benar mampu mengungkapkan dengan pasti mengenai apa yang akan diteliti (Ghozali, 2011). Uji validitas dilakukan dengan melakukan uji korelasi *pearson product moment* antara masing-masing skor indikator item pertanyaan dengan total skornya. Suatu pertanyaan dikatakan valid

jika nilai  $r$ -hitung yang merupakan nilai korelasi item butir dengan skor total signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 (Ghozali, 2011).

#### **b. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk menguji konsistensi kuesioner dalam mengukur suatu konstruk yang sama atau stabilitas kuesioner jika digunakan dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011). Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang dalam kuesioner tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Kriteria yang digunakan dalam uji ini adalah *one shot*, artinya satu kali pengukuran saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lainnya atau dengan kata lain mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Dalam pengujiannya, suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika memberikan nilai *cronbach's alpha* di atas 0,6 begitu pula sebaliknya (Ghozali, 2011).

#### **3.4.2 Uji Asumsi Klasik**

Penelitian ini juga melakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik harus dilakukan apabila pengujian hipotesis menggunakan persamaan model regresi, sehingga data-data yang digunakan dalam pengujian hipotesis bebas dari asumsi klasik.

##### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.



Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2011).

Uji normalitas data dilakukan dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan antara distribusi kumulatif dengan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk suatu garis diagonal lurus, dan *ploting* data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal tersebut. Data yang terdistribusi normal akan menyebar disepanjang kurva tersebut. Uji *Kolmogorov-Smirnov* (Uji K-S) juga digunakan untuk memastikan kehandalan hasil uji normalitas dalam penelitian ini. Jika *Asymp Sig* > 0,05, maka data itu terdistribusi normal.

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji ada tidaknya hubungan atau korelasi antara variabel independen dalam regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk mendeteksi multikolinieritas maka dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance Influence Factor* (VIF) dari hasil perhitungan regresi berganda. Jika nilai VIF > 10, berarti terdapat multikolinieritas, dan jika nilai VIF < 10 maka dapat diartikan tidak terdapat multikolinearitas (Ghozali, 2011).

#### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dalam asumsi klasik bertujuan untuk menguji ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain, atau disebut homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari heteroskedastisitas. Uji heterokedastisitas dapat dilihat dengan

menggunakan *scatterplot model*. Jika titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang), maka dapat dikatakan terjadi heteroskedastisitas pada data. Jika tidak ada pola yang jelas, titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka data homokedastis (Ghozali, 2011).

### 3.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda pada umumnya digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran interval atau rasio dalam suatu persamaan linier (Indriantoro dan Supomo, 2002). Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen yang meliputi kompetensi, independensi, *locus of control* internal dan eksternal terhadap variabel dependen yaitu kualitas hasil audit. Persamaan regresi yang dapat dibentuk, adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Di mana:

Y	= Kualitas hasil audit
$\alpha$	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi
$X_1$	= Kompetensi
$X_2$	= Independensi
$X_3$	= <i>Locus of control</i>
e	= <i>error term</i>

Kriteria pengambilan keputusan penerimaan dan penolakan hipotesis berdasarkan pada:

1.  $H_a$  diterima, bila  $p \text{ value} \leq 0.05$  atau bila nilai signifikansi kurang dari nilai  $\alpha$  0.05, yang berarti bahwa model regresi dalam penelitian ini layak untuk digunakan dalam penelitian.
2.  $H_a$  ditolak, bila  $p \text{ value} > 0.05$  atau bila nilai signifikansi lebih dari nilai  $\alpha$  0.05, yang berarti bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak layak untuk digunakan dalam penelitian.

Untuk menguji pengaruh variabel secara parsial, digunakan uji signifikansi parameter individual. Dengan demikian dapat diketahui apakah masing-masing variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria penilaiannya adalah sebagai berikut:

1.  $H_a$  diterima, bila  $p \text{ value} \leq 0.05$  atau bila nilai signifikansi kurang dari nilai  $\alpha$  0.05, yang berarti bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.
2.  $H_a$  ditolak, bila  $p \text{ value} > 0.05$  atau bila nilai signifikansi lebih dari nilai  $\alpha$  0.05, yang berarti bahwa variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Kemudian dilakukan juga pengujian variabel-variabel tersebut secara simultan, yaitu dengan melakukan pengujian koefisien determinasi  $\text{adjusted } R^2$ . Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai dengan 1, dimana nilai  $\text{adjusted } R^2$  yang semakin kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen tersebut sangat terbatas dalam pengaruhnya terhadap variabel dependen.